



MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI HAM

Ahmad Yanuar Syauki, Hasrul Muftahid,², Mustafidurrohman³

¹²³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten
aaysyaoki@gmail.com, Hasrilmuhfid@gmail.com, Mustafidurrohman@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pembelajaran Inquiry Learning yang dilaksanakan pada mata dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ham siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning. Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran inquiry dalam kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya, dapat meningkatkan aktifitas guru.

Kata Kunci : Inquiry Learning, Pemahaman Nilai-Nilai HAM

INQUIRY LEARNING LEARNING MODEL ON UNDERSTANDING HUMAN VALUES

ABSTRACT

The purpose of this study was to understand Inquiry Learning which is carried out in the eye in increasing the understanding of students' Ham values in PPKn learning using the Inquiry Learning learning model. The research method of literature review or literature study contains theoretical theories that are relevant to research problems. In this section, an assessment of the concepts and theories used is carried out based on the available literature, especially from articles published in various scientific journals. Literature review serves to build a concept or theory that is the basis of study in research. Based on the results of the implementation of research and discussion, it can be concluded that the application of the inquiry learning model in learning activities is carried out in accordance with the steps, can increase teacher activity.

Keywords: *Inquiry Learning, Understanding Human Rights Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkin untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Usaha mengembangkan potensi-potensi siswa di atas, perlu dikembangkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dalam proses pembelajaran guru harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar

tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dipertimbangkan, karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Selain guru, siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan menghasilkan hubungan timbal balik yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan kondusif guru perlu memilih metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Susanto pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. PKn merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk warga negara yang baik, matapelajaran PKn dapat dipergunakan untuk membentuk karakter serta untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, norma secara terus menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud.

Menurut Fitriyani menyatakan proses pembelajaran PKn kebanyakan masih menggunakan paradigma yang

lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Permasalahan tersebut juga muncul pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ishlah Kab. Tangerang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 7 dan 9 Oktober 2019, hasil Observasi peneliti melihat terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi dalam proses pembelajaran hanya satu arah, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif, proses pembelajaran terpaku pada buku (text book), berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi guru belum menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa jenuh dan bosan disebabkan oleh proses pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga banyak

siswa yang mendapat hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di Kelas VII A MTs Darul Ishlah selama ini masih terlihat belum optimal, dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan masih menggunakan cara dan metode lama, khususnya pembelajaran mata pelajaran PPKn yang salah satunya adalah pembelajaran PKn, proses pembelajaran masih bersifat pasif, guru hanya sekedar mengajar memberikan materi sesuai dengan ketentuandan tuntutan kurikulum semata, belum memperhatikan konten dan metode yang pas atau cocok untuk menyampaikan materi dengan baik kepada siswa, agar yang diharapkan dalam kurikulum tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran PPKn guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran, kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran hal ini dipengaruhi salah satunya guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru masih enggan untuk merubah proses pembelajaran yang masih tergolong pasif selama ini. Kejadian ini berdampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran terlihat siswa sibuk sendiri ketika pembelajaran berjalan, sering terlihat siswa keluar masuk kelas akibat bosan di

dalam kelas, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang justru asik berada di kantin sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa ngobrol ketika belajar, serta banyak siswa yang bermain telepon gengam ketika pelaksanaan pembelajaran berjalan kurangnya perhatian yang baik dari siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai HAM Siswa”

METODE

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif dengan studi kasus menurut Emzir merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah

menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

PEMBAHASAN

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inquiry. Hamalik menyatakan pengajaran berdasarkan inquiry adalah suatu model yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan

atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1991:92) yang menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inquiry adalah suatu model yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Kegiatan membuat hipotesis atau jawaban sementara, dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, tanpa melihat media pembelajaran, ataupun sumber-sumber belajar yang lain. Kegiatan selanjutnya adalah pada fase merancang percobaan (pengamatan), masing-masing kelompok diminta untuk merancang kegiatan atau cara-cara sebelum mengerjakan lembar kerja. Guru dalam kegiatan ini berperan sebagai pembimbing dalam merancang kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran inquiry terdapat prinsip interaksi, yaitu proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa

dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Setelah kelompok selesai merancang percobaan (pengamatan), selanjutnya adalah melakukan percobaan (pengamatan) untuk memperoleh informasi, dalam fase ini, siswa mengamati media berupa media pembelajaran yang disajikan oleh guru baik di depan, maupun pada lembar kerja. Dalam menyelesaikan pekerjaannya, siswa menggunakan sumber belajar baik dari perpustakaan sekolah ataupun sumber-sumber dalam menemukan jawaban dari sebuah permasalahan, dalam kegiatan ini guru membimbing setiap kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa inquiry adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir.

Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna. Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data: siswa mencatat hasil pengamatan dalam lembar kerja kelompok yang telah disediakan. Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan wakilnya untuk ke

depan kelas membacakan hasil diskusinya untuk dibahas secara bersama-sama. Dan berikutnya adalah kegiatan membuat kesimpulan: pada fase ini, siswa dengan bimbingan dari guru diminta untuk membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan klarifikasi sebagai pemantapan jawaban diskusi kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model inquiry tersebut sependapat dengan Gulo yang menyatakan bahwa model inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran inquiry dalam kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya, dapat meningkatkan aktifitas guru.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian dan pembahasan saran yang direkomendasikan adalah agar lebih melihat realitas di lapangan tentang pembelajaran selama ini, maka untuk ke depannya peneliti berusaha agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan guru selama ini dan dapat memberikan alternatif model pembelajaran salah satunya model pembelajaran inquiry. Bagi guru agar menerapkan model pembelajaran inquiry ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran sebaiknya memberikan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. (2015). Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ani Sulianti dan Mukhamad Murdio (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn.
- Emzir.* (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Enco Mulyasa, (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Enco Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kanti Pristiwati, Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Tentang Kebebasan Berorganisasi
- Moleong*, Lexy J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). Riset Terapan. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasution.* (2010). Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik. Jakarta : Sinar Grafika
- Nur Khosiah (2016). PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN KERJA SAMA NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA PADA MATA PELAJARAN PKn BAGI SISWA KELAS VI DI SDN TANJUNGREJO III TONGAS-PROBOLINGGO
- Rahayu, S.P. 2011. *Deskripsi Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Pendekatan Pengungkapan Nilai*

(Value Clarification Approach)
Pada Kelas VII MTs Guppi Natar.
Skripsi. Universitas Lampung.
Bandar Lampung.

RANO ADITAMA (2016).
IMPLEMENTASI METODE
PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI DAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DALAM
KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI
SMA NEGERI 1 BANDAR
LAMPUNG

Saiful Sagala.(2010). *Konsep Dan Makna
Pembelajaran Untuk Membantu
Memecahkan Problematika Belajar
Mengajar*, Bandung, Alfabeta,

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Afabeta

Trianto. (2014). *Model-Model
Pembelajaran Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
Jakarta

Wina Sanjaya, (2010). *Sterategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta, Kencana,